

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu daerah harus beriringan dengan peningkatan sarana dan prasarana transportasi, khususnya angkutan umum untuk memudahkan aksesibilitas masyarakat. Transportasi digunakan untuk melakukan perpindahan orang dan barang untuk bekerja, belanja, melakukan kegiatan sosial dan lain-lain, serta diperlukan oleh pelajar untuk memudahkan mereka dalam melakukan aktivitas berangkat dan pulang sekolah.

Tingkat penggunaan transportasi umum di kalangan masyarakat Kabupaten Madiun tergolong masih sangat rendah dikarenakan ketidakterediaan sarana transportasi yang memadai. Hal ini dapat menjadi faktor pemicu tingginya tingkat penggunaan kendaraan pribadi khususnya moda sepeda motor oleh berbagai kalangan, terutama pelajar.

Hasil survei dan pengamatan yang dilakukan oleh Tim Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Madiun pada tahun 2024 menunjukkan bahwa banyak pelajar yang menggunakan sepeda motor untuk pergi ke sekolah. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), yang menyebabkan mereka sering melakukan pelanggaran lalu lintas, seperti tidak menggunakan helm, berbonceng tiga, menerobos lampu merah, mengemudi secara ugal-ugalan, dan tidak mematuhi rambu lalu lintas. Dampak dari perilaku ini terlihat dalam data Satlantas Polres Kabupaten Madiun dari tahun 2019 hingga 2023, di mana pelajar merupakan kelompok ketiga dengan persentase kecelakaan lalu lintas tertinggi sebesar 20%, dengan jumlah kejadian mencapai 830 Kejadian.

Kabupaten Madiun secara geografis terletak di provinsi Jawa Timur dengan aktivitas pusat pemerintahan yakni berada di madiun. Memiliki luas wilayah 1.010,86 Km² yang secara administratif dibagi menjadi 15 kecamatan, dengan total 788 sekolah yang tersebar di setiap kecamatan. Sekolah yang dikaji dalam penelitian ini berada di kawasan pendidikan di Kecamatan Mejayan, karena pada wilayah ini merupakan kawasan CBD, maka jika

perencanaan angkutan sekolah ini direalisasikan nantinya akan mengurangi tingkat penggunaan kendaraan pribadi khususnya sepeda motor dan tingkat kecelakaan dikalangan pelajar.

Meskipun Dinas Perhubungan sudah memiliki 2 unit bus sekolah dan merencanakan penambahan armada yang bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan pelayanan angkutan bagi pelajar, namun Dinas Perhubungan Kabupaten Madiun masih harus melakukan kajian lebih lanjut terkait pengoperasian angkutan sekolah. Ini mencakup aspek-aspek penting, mulai dari penentuan sekolah mana yang akan menjadi target pelayanan angkutan sekolah, penentuan trayek angkutan sekolah, rute, hingga operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai kebutuhan suatu kajian tentang perencanaan pengoperasian terhadap armada bus sekolah yang sudah ada tersebut, dengan mempertimbangkan segala aspek terkait, seperti penyediaan angkutan yang aman dan nyaman, mengetahui potensi permintaan, penentuan rute trayek serta memiliki sistem manajemen operasional yang baik, dan rute yang tepat, maka penulis melakukan suatu penelitian yang berjudul "PERENCANAAN ANGKUTAN SEKOLAH DI KABUPATEN MADIUN".

1.2 Identifikasi masalah

1. Pemerintah Kabupaten Madiun melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Madiun memiliki bus sekolah sebanyak 2 unit dan belum ada kajian terhadap perencanaan angkutan sekolah tersebut.
2. Tingginya penggunaan sepeda motor oleh pelajar di bawah umur ketika berangkat dan pulang ke sekolah sebesar 63% pengguna (Data Analisis Tim PKL Kabupaten Madiun, 2024).
3. Banyaknya siswa yang menggunakan kendaraan pribadi khususnya sepeda motor untuk aktivitas ke sekolah, yang mengakibatkan tingginya tingkat kecelakaan melibatkan pelajar merupakan kecelakaan terbanyak ketiga sebesar 20% dari data 5 tahun terakhir, dimana pelajar/siswa yang mengalami kecelakaan sebanyak 830 Kejadian. (Data Satlantas Polres Kabupaten madiun 2019-2023).

4. Keterbatasan ketersediaan dan keberadaan rute angkutan umum yang tidak menjangkau banyak kawasan sekolah sehingga mengakibatkan kurangnya penggunaan angkutan umum di kalangan pelajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi kajian dalam perencanaan angkutan sekolah sebagai berikut :

1. Berapa jumlah permintaan aktual dan potensial terhadap rencana pengoperasian Angkutan sekolah di Wilayah Studi?
2. Bagaimana rute pelayanan yang tepat untuk melayani rencana pengoperasian angkutan sekolah di Kabupaten Madiun?
3. Bagaimana jenis Armada yang sesuai untuk memenuhi Kebutuhan pelayanan rencana pengoperasian angkutan sekolah?
4. Bagaimana manajemen operasional, penjadwalan dan kebutuhan armada untuk perencanaan angkutan sekolah di Kabupaten Madiun?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah melakukan kajian terhadap rencana pengoperasian angkutan sekolah sehingga dapat beroperasi dengan efektif dan efisien pada kawasan pendidikan yang berdekatan dengan CBD (*Central Business District*) Kecamatan Mejayan, dalam rangka memenuhi kebutuhan pelajar dan menarik minat pelajar untuk berpindah moda angkutan umum serta memberikan rekomendasi kepada pemerintah Kabupaten Madiun.

2. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi permintaan pelajar yang akan menggunakan angkutan sekolah.
- b. Mengidentifikasi rute pelayanan yang tepat untuk melayani rencana pengoperasian angkutan sekolah di Kabupaten Madiun.

- c. Menentukan jenis kendaraan yang akan digunakan dalam rencana pengoperasian angkutan sekolah yang tepat untuk melayani sekolah di Kabupaten Madiun.
- d. Menentukan manajemen operasional seperti waktu operasi kendaraan, kecepatan operasi kendaraan, faktor muat (*load factor*), *headway*, jumlah rit, waktu tempuh, serta penjadwalan angkutan untuk perencanaan kebutuhan angkutan sekolah di Kabupaten Madiun.

1.5 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan batasan-batasan dalam masalah tersebut guna memberikan arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu, pada penelitian ini dilakukan batasan masalah yaitu:

1. Penelitian dibatasi untuk pelajar tingkat SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK diantaranya yaitu: SMA Negeri 2 Mejoyan, SMK Swasta PGRI 1 Mejoyan, MAN 4 Madiun, SMP Negeri 2 Mejoyan, SMP Negeri 1 Mejoyan,
2. Sebagai sampel penelitian, dipilih sekolah yang berada di kawasan yang letaknya berdekatan dengan CBD (*Central Business District*) di Kecamatan Mejoyan, akan tetapi rute trayek angkutan umum tidak melewati kawasan sekolah tersebut sehingga ini menjadikan mereka masih menggunakan sepeda motor.
3. Mengidentifikasi penentuan rute trayek berdasarkan *demand* potensial tertinggi dari siswa ke-5 sekolah; dan
4. Mengetahui manajemen operasional, penjadwalan, serta jumlah armada yang digunakan untuk angkutan sekolah.
5. Kajian ini tidak membahas mengenai biaya operasional Kendaraan.